

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri dari tahun ke tahun di berbagai negara mengalami kenaikan dan penurunan secara dinamis. Salah satu negara yang terkena dampak dari perkembangan industri adalah Negara Indonesia. Persaingan bisnis di Indonesia telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Ketatnya persaingan bisnis di Indonesia bisa dilihat dari semakin bertambahnya jumlah perusahaan baru dari hari ke hari baik yang bergerak di bidang jasa, manufaktur maupun dagang yang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini yang mendorong masing-masing perusahaan terutama di perusahaan sub sektor otomotif dan komponen untuk melakukan berbagai macam inovasi agar dapat terhindar dari kebangkrutan.

Industri otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka kembali pabrik-pabrik manufaktur mobil untuk meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Terlebih lagi, Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatnya produk domestik bruto (PDB) per kapita. Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah ASEAN setelah Thailand.

Sistem Informasi Akuntansi adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh semua pihak, baik pihak internal, maupun pihak eksternal Perusahaan. Dari sistem informasi Akuntansi inilah nantinya akan dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan-keputusan manajerial. Informasi Akuntansi ini dihasilkan oleh suatu proses, yang mana dalam proses tersebut mengolah Peristiwa Ekonomi, dalam proses ini meliputi Pengumpulan, Pengukuran, Penyimpanan, Analisis, Pelaporan, dan Pengelolaan. Sedangkan Informasi (keluaran) adalah dapat berbentuk Laporan Khusus, Biaya Produksi, Biaya Pelanggan, Anggaran, Laporan Kinerja dan Komunikasi Personal.

Sistem Informasi Akuntansi untuk pihak Eksternal Perusahaan yang dikenal juga Akuntansi Keuangan yaitu laporan yang untuk diluar Perusahaan, seperti pemerintah, pajak, bank, bapemam dll, harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku seperti pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) dan peraturan lainnya.

Sedangkan Sistem Informasi Akuntansi untuk pihak internal Perusahaan, yang dikenal juga Akuntansi Manajemen ini adalah laporan untuk kebutuhan dalam Perusahaan itu sendiri, laporan ini boleh tidak tunduk kepada aturan-aturan seperti PSAK, karena laporan ini untuk memenuhi kebutuhan khusus pihak manajemen, seperti membuat laporan per segmen, laporan mengenai lini produk atau keputusan apakah akan menerima pesanan khusus atau menolaknya, dan lain sebagainya.

Alasan mengambil sub sektor otomotif dan komponen yaitu sub sektor tersebut memiliki mata rantai yang lengkap mulai dari pembuatan komponen, produksi dan perakitan kendaraan, jaringan distribusi dan penjualan hingga layanan purna jual. Sub sektor otomotif dan komponen juga menjadi kontribusi besar bagi penerimaan negara.

Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada pedagang, pembeli, dan juga ada tawar menawar harga. Perkembangan pasar modal di Indonesia pada awalnya belum menunjukkan peran yang penting bagi perekonomian Indonesia. Maraknya investasi di pasar modal mengakibatkan meningkatnya jumlah investor yang beralih dari sektor perbankan kedalam sektor pasar modal. Salah satu fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana untuk menggerakkan dana yang bersumber dari masyarakat keberbagai sektor yang melaksanakan investasi. Investor dalam menanamkan dananya membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasinya dalam pasar modal.

Kecenderungan dari perlakuan investor maupun calon investor tersebut, akan berpengaruh pada perubahan harga saham di pasar modal, yang dapat menyebabkan terjadinya kelebihan permintaan (*over demand*) dan kelebihan penawaran (*over supply*) suatu saham. Permintaan yang tinggi terhadap suatu saham akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di Bursa. Harga saham yang tinggi ini mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan, manajemen perusahaan, maupun para pemegang sahamnya. Para pemegang saham mendapatkan keuntungannya atas investasi dalam bentuk *dividend* yang dibagikan berdasarkan periode waktu yang ditentukan perusahaan dan *capital gain* yang merupakan selisih keuntungan dari harga saham yang diperdagangkan.

Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (bursa). Laba bersih per saham adalah laba bersih setelah bunga pajak di bagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Menurut (Nuraeni, 2012)[1], harga saham adalah pembagian antara modal perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan. Harga saham merupakan hasil pembagian antara

modal dan jumlah saham yang disebut harga nominal, pada saat emiten menerbitkan saham, emiten tidak harus menjual saham dengan harga nominal.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan dimata para investor, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan dimata investor juga baik dan begitu juga sebaliknya, oleh karena itu harga saham merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka akan meningkatkan minat investor untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya keperusahaan tersebut.

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasidalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang.

Terdapat 2 analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. (Dianto Dwiarif, S Tetty Lasniroha, 2004)[2].

Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan (D. Ratih and E. P. Apriatni, 2013)[3].

Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknis ini menitikberatkan pada rasio finansial dan kejadian - kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Bagi manajemen perusahaan, hasil analisis ini menjadi sangat penting, karena dengan menggunakan analisis rasio keuangan maka kinerja manajemen dapat diukur dan dievaluasi, baik dalam satu periode berjalan maupun dalam satu siklus operasi selama beberapa tahun berturut-turut. Sebagaimana halnya pihak eksternal perusahaan yang dapat pula mengetahui kinerja dan menilai prospek investasi pada sebuah perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan pendekatan rasio keuangan.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan (Amanda, A., 2013)[4]. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Earning per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Current Ratio (CR)*.

Earning per Share (EPS) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor dengan berupa pembagian dividen. Semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula EPS (Amanda, A., 2013)[4]. Semakin tinggi EPS sebuah perusahaan maka akan semakin menarik para investor untuk berinvestasi, semakin banyak investor yang berinvestasi berarti harga saham perusahaan tersebut akan naik. Besarnya laba per lembar saham (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan.

(Darminto, Rizky Agustine Putri PerdanaSudjana, Nengah, 2010)[5] dan (Dewi Aristya Dina Putu, Suaryana A.N.G.I, 2013) [6] menyatakan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham. (Nurlia, Juwari, 2019)[7], *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menandakan bila EPS meningkat maka harga saham akan meningkat. Pada kenyataannya di beberapa perusahaan terdapat ketidak sesuaian pada teori tersebut nilai EPS suatu perusahaan mengalami peningkatan namun harga saham perusahaan tersebut turun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurlia, Juwari, 2019)[7], *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Berikut tabel Perbandingan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham beberapa perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

Tabel 1.1 Perbandingan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Nama Perusahaan	Harga Saham				EPS (Rp)			
	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
Astra International Tbk.	6,000	8,275	8,300	8,225	357.31	374.37	466.39	421.73
Gajah Tunggal Tbk.	530	1,070	680	650	-89.91	179.80	12.92	-65.66
Garuda Metalindo Tbk.	1,195	805	985	970	41.68	46.29	41.50	26.17
Goodyear Indonesia Tbk.	2,725	1,920	1,700	1,940	-39.67	54.27	-29.55	-19.48
Indomobil Sukses Internasional Tbk.	2,365	1,310	840	2,160	-16.54	-104.66	-39.64	29.52
Indospring Tbk.	350	810	1,260	2,220	1.44	75.81	173.75	169.14
Multi Prima Sejahtera Tbk.	5,375	5,400	1,305	995	-664.72	-2,394.26	1,806.85	224.52
Selamat Sempurna Tbk.	4,760	980	1,255	1,400	297.03	314.58	86.73	31.13

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh peneliti

Pada Tabel 1.1 menunjukkan pada perusahaan Garuda Metalindo Tbk, Goodyear Indonesia Tbk dan Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2016 mengalami kenaikan *Earning Per Share* (EPS) tetapi, harga saham turun. Dan sebaliknya pada perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2016 mengalami penurunan *Earning Per Share* (EPS) tetapi, harga saham naik. Pada tahun 2017 Garuda Metalindo dan Selamat Sempurna Tbk mengalami penurunan *Earning Per Share* (EPS) tetapi, harga saham naik. Dan sebaliknya pada perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2017 mengalami kenaikan *Earning Per Share* (EPS) tetapi, harga saham turun. Pada tahun 2018 Indospring Tbk dan Selamat Sempurna Tbk mengalami penurunan *Earning Per Share* (EPS) tetapi, harga saham turun.

Return On Equity ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Nurlia, Juwari, 2019)[7]. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham (Amanda, A., 2013)[4]. Semakin tinggi ROE sebuah perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut di mata investor dan hal ini akan menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan akan naik.

(Nurlia, Juwari, 2019)[7] Apabila tinggi maka akan menggambarkan laba yang tinggi. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin besar *Return On Equity* (ROE) berarti semakin optimalnya penggunaan modal sendiri suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan peningkatan laba berarti terjadinya pertumbuhan yang bersifat progresif. Hal ini searah apa yg di kemukakan dengan teori menurut Liembono (2013:178) dikutip dalam (Siahaan, Dhani Beslyder, 2017)[8] yang menyatakan semakin besar hasil ROE, maka semakin besar harga dari saham tersebut.

Hal tersebut akan diiringi dengan permintaan saham yang meningkat dan kenaikan harga saham. (Choiriah, Aprillia Nur M, Ronny Malavia Wahono, Budi 2018)[9] menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, di mana semakin meningkatnya nilai rasio ROE akan menyebabkan harga saham meningkat. Pada kenyataannya di beberapa perusahaan terdapat ketidaksesuaian pada teori tersebut nilai ROE suatu perusahaan mengalami peningkatan namun harga saham perusahaan tersebut turun. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Nurlia, Juwari, 2019)[7] menyatakan bahwa harga saham berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE)

Berikut tabel Perbandingan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

Tabel 1.2 Perbandingan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Nama Perusahaan	Harga Saham				ROE (%)			
	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
Astra International Tbk.	6,000	8,275	8,300	8,225	12.34	13.08	14.82	12.81
Gajah Tunggal Tbk.	530	1,070	680	650	-5.81	10.71	0.79	-4.1
Garuda Metalindo Tbk.	1,195	805	985	970	12.84	13.32	13.50	8.59
Goodyear Indonesia Tbk.	2,725	1,920	1,700	1,940	-0.20	2.94	-1.67	-1.01
Indomobil Sukses Internasional Tbk.	2,365	1,310	840	2,160	-0.34	-4.66	-0.69	1.65
Indospring Tbk.	350	810	1,260	2,220	0.10	2.40	5.30	5.05

Multi Prima Sejahtera Tbk.	5,375	5,400	1,305	995	-15.6	-124.12	82.94	9.31
Selamat Sempurna Tbk.	4,760	980	1,255	1,400	32.03	31.78	30.38	9.79

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh peneliti

Pada Tabel 1.2 menunjukkan pada perusahaan Garuda Metalindo Tbk, Goodyear Indonesia Tbk dan Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2016 mengalami kenaikan *Return on Equity* (ROE), tetapi harga saham turun. Dan sebaliknya pada perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2016 mengalami penurunan *Return on Equity* (ROE) tetapi, harga saham naik. Pada tahun 2017 perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk. Mengalami kenaikan *Return on Equity* (ROE) tetapi, harga saham turun. Pada tahun 2017 perusahaan Selamat Sempurna Tbk berbanding terbalik *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan tetapi, harga saham naik. Pada tahun 2018 perusahaan Goodyear Indonesia Tbk, Indomobil Sukses Internasional Tbk, Indospring Tbk dan Selamat Sempurna Tbk penurunan *Return on Equity* (ROE) tetapi, harga saham naik.

Current Ratio (rasio lancar) adalah kemampuan aset lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. (Anbiya Al Resti, Saryadi, 2018)[10] *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Makarti Among (2016)[11] semakin tinggi tingkat *current ratio* perusahaan akan mendorong peningkatan kualitas harga saham, sebaliknya, semakin rendah tingkat *current ratio* perusahaan akan cenderung menurunkan kualitas harga saham.

Pada kenyataannya di beberapa perusahaan terdapat ketidaksesuaian terhadap teori tersebut nilai *current ratio* (CR) suatu perusahaan mengalami peningkatan namun harga saham perusahaan tersebut turun. Hal ini sejalan dengan Penelitian terdahulu menurut (Nurlia, Juwari, 2019)[7], dan Pande Widya Rahmadewi, dan Nyoman Abundanti (2018)[12] *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berikut tabel Perbandingan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

Tabel 1.3 Perbandingan *current ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Nama Perusahaan	Harga Saham				Current Ratio (%)			
	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
Astra International Tbk.	6,000	8,275	8,300	8,225	137.93	123.94	122.86	123.04
Gajah Tunggal Tbk.	530	1,070	680	650	177.81	173.05	162.99	150.05
Garuda Metalindo Tbk.	1,195	805	985	970	439.10	768.07	312.70	198.03
Goodyear Indonesia Tbk.	2,725	1,920	1,700	1,940	93.66	86.00	86.07	82.99
Indomobil Sukses Internasional Tbk.	2,365	1,310	840	2,160	93.53	92.42	83.77	78.61
Indospring Tbk.	350	810	1,260	2,220	223.13	303.27	512.54	486.47
Multi Prima Sejahtera Tbk.	5,375	5,400	1,305	995	78.97	71.35	520.65	1,064.08
Selamat Sempurna Tbk.	4,760	980	1,255	1,400	239.38	286.03	373.91	354.54

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh peneliti

Pada Tabel 1.3 menunjukkan pada perusahaan Astra International Tbk, Gajah Tunggal Tbk dan Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2016 mengalami penurunan *Current Ratio* (CR) tetapi, harga saham naik. Dan sebaliknya pada perusahaan Garuda Metalindo Tbk dan Selamat Sempurna Tbk yang mengalami kenaikan *Current Ratio* (CR) tetapi, harga saham turun. Pada tahun 2017 perusahaan Astra International Tbk, Garuda Metalindo Tbk dan Selamat Sempurna Tbk mengalami penurunan *Current Ratio* (CR) tetapi, harga saham naik. Dan perusahaan Goodyear Indonesia Tbk, Indomobil Sukses Internasional Tbk dan Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2017 mengalami kenaikan *Current Ratio* (CR) tetapi, harga saham turun. Pada tahun 2018 perusahaan Goodyear Indonesia Tbk, Indomobil Sukses Internasional Tbk, Indospring Tbk dan Selamat Sempurna Tbk mengalami penurunan *Current Ratio* (CR) tetapi, harga saham naik. Dan perusahaan Astra International Tbk dan Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2018 mengalami kenaikan *Current Ratio* (CR) tetapi, harga saham turun.

Motivasi dari penelitian ini karena *Research Gap* atau perbedaan hasil penelitian antara para peneliti - peneliti terdahulu terhadap objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Earning per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, Dan *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bei 2015-2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Telah terjadi fenomena penelitian yang menunjukkan bahwa, pada perusahaan Garuda Metalindo Tbk, Goodyear Indonesia Tbk dan Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2016 mengalami kenaikan *Return on Equity (ROE)*, tetapi harga saham turun. Dan sebaliknya pada perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2016 mengalami penurunan *Return on Equity (ROE)* tetapi, harga saham naik. Pada tahun 2017 perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk. Mengalami kenaikan *Return on Equity (ROE)* tetapi, harga saham turun. Pada tahun 2017 perusahaan Selamat Sempurna Tbk berbanding terbalik *Return on Equity (ROE)* mengalami penurunan tetapi, harga saham naik. Pada tahun 2018 perusahaan Goodyear Indonesia Tbk, Indomobil Sukses Internasional Tbk, Indospring Tbk dan Selamat Sempurna Tbk penurunan *Return on Equity (ROE)* tetapi, harga saham naik.
2. Telah terjadi fenomena penelitian yang menunjukkan bahwa, pada perusahaan Astra International Tbk, Gajah Tunggal Tbk dan Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2016 mengalami penurunan *Current Ratio (CR)* tetapi, harga saham naik. Dan sebaliknya pada tahun 2016 perusahaan Garuda Metalindo Tbk dan Selamat Sempurna Tbk yang mengalami kenaikan *Current Ratio (CR)* tetapi, harga saham turun. Pada tahun 2017 perusahaan Astra International Tbk, Garuda Metalindo Tbk dan Selamat Sempurna Tbk mengalami penurunan *Current Ratio (CR)* tetapi, harga saham naik.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat batasan masalah yang akan di teliti lebih dalam. Adapun batasan masalah yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini, maka pada penelitian ini dibatasi variabel

independent yaitu *Earning Per share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan variabel dependent yaitu harga saham.

2. Menggunakan laporan keuangan perusahaan industri sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), Dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Earning Per share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), Dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.

3. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.
4. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat bagi kalangan akademisi, masyarakat, maupun perusahaan-perusahaan dalam rangka melakukan penelitian kinerja.

1. Bagi manajemen
Dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam mengambil keputusan.
2. Investor
Dapat dijadikan sebagai bahan masukan, pedoman dan pertimbangan yang digunakan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi saham sesuai informasi keuangan yang diperoleh.
3. Akademisi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio harga saham dan perubahan laba pada perusahaan-perusahaan.